

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN

Susilowati¹, Pengwi², Yusiresita Pajaria³, Edi Triwibowo⁴, Vieronicha Lyu Sipanghona⁵

^{1,5}*Program Studi Akuntansi, Universitas Tangerang Raya*

²*Program Studi Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma*

³*Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

⁴*Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa*

¹susilowati@untara.ac.id (*)

Abstract—This study was investigated to see the effect of Institutional Ownership and Audit Committee on Firm Value in Islamic banking in 2016-2019. The sample of this study, the researchers used all Islamic banking companies during the 2016-2019 period totaling 13 companies. The data used using secondary data obtained from the website of Islamic banking companies. Based on the analysis results show that the variable of institutional ownership has an effect on firm value and the audit committee has an effect on the dependent variable of firm value.

Keywords— *Company Value, Institutional Ownership, Audit Committee*

Abstrak—Penelitian ini diteliti untuk melihat mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit dengan Nilai Perusahaan pada perbankan Syariah tahun 2016-2019. Sampel penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh perusahaan perbankan syariah selama periode 2016-2019 berjumlah 13 perusahaan. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang didapat dari website perusahaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh dengan Nilai Perusahaan dan komite audit mempunyai pengaruh dengan variabel dependen Nilai Perusahaan.

Kata kunci— Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mensejahterakan para investor salah satunya adalah para pemangku kepentingan. Tingginya nilai perusahaan bisa dilihat berdasarkan harga saham, hal inilah yang akan menentukan investor dalam memustuskan dalam berinvestasi. (Rieke, 2014) [9]. Para investor sebelum memberikan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan melihat terlebih dahulu kondisi suatu perusahaan tersebut, salah satunya akan melihat bagaimana nilai perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan tinggi atau tidak, apabila nilai perusahaan tinggi banyak investor yang mempunyai keinginan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam usaha perbankan syariah, masyarakat berkeinginan terbentuknya perbankan syariah, karena banyak masyarakat yang menginginkan transaksi keuangan secara syariah. Kemunculan perbankan syariah di Indonesia masih sangat sulit karena dukungan dari Pemerintah yang masih berkurang.

System mengenai perbankan syariah di Indonesia, diterapkannya dual banking system, yaitu perbankan umum dan perbankan syariah. Dalam usaha perbankan syariah menggunakan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Majelis Ulama Bank syariah menerapkan prinsip yaitu prinsip keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, universalisme, dan juga tidak boleh ada unsur seperti riba, maysir, gharar, dan obyek yang diharamkan. Bank Syariah berlandaskan prinsip syariah untuk menjalankan semua usahanya, karena itu bank syariah harus mengungkapkan hal yang sebenarnya mengenai laba tidak boleh ada rekayasa, karena bertentangan dengan

prinsip prinsip syariaah. Rekayasa yang sering terjadi adalah dalam bentuk manajemen laba. Manajemen laba dalam perbankan syariah sangat sulit dihindari karena dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem akuntansi akrual. Sistem penyusunan laporan keuangan pada perbankan syariah masih harus ditingkatkan, agar dalam usahanya tidak ada praktek melakukan manajemen, sehingga dapat berjalan sesuai dengan prinsip dan syariat bank syariah.

Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, sehingga dengan melihat nilai perusahaan, masyarakat menjadi tahu tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut, mengenai sehat atau tidaknya kondisi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan didapat oleh perusahaan dari awal berdirinya suatu perusahaan tersebut.

Pencapaian jangka panjang suatu perusahaan dilihat dari tingginya nilai perusahaan, hal ini merupakan tujuan utama jangka panjang perusahaan dapat diperoleh dari proses awal berdiri perusahaan. Naiknya nilai perusahaan oleh para investor akan dicek di Bursa Efek Indonesia, mengenai berapa nilai dari harga saham, apakah memiliki nilai yang tinggi atau tidak. Untuk melihat kinerja dan ekuitas suatu perusahaan dikatakan baik dapat dilihat berdasarkan hasil dari penyusunan atas laporan terutama dalam laporan keuangan suatu industri tersebut, dari laporan keuangan suatu industri dapat mencerminkan keadaan perusahaan Jensen dan Meckling (1976) dalam Rieke (2014) [9]. Kinerja seorang manager suatu perusahaan baik, ketika tujuan utama jangka panjang suatu perusahaan dapat tercapai, dan mampu diterapkannya tujuan perusahaan dengan strategi tujuan perusahaan yang sudah direncanakan dari awal berdirinya suatu perusahaan.

Untuk meningkatkan kualitas perusahaan, agar dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan salah satunya para investor, maka diperlukannya nilai perusahaan yang tinggi dan prinsip-prinsip corporate governance, meningkatnya kualitas laporan keuangan dikarenakan adanya prinsip-prinsip corporate governance, hal ini sangat diperlukan oleh pihak investor.

Investor untuk memperoleh keyakinan mengenai bagaimana perusahaan tersebut, apakah dalam keadaan sehat atau dapat dilihat dari mekanisme Good corporate governance, dalam hal ini para investor percaya terhadap manager bahwa akan memberikan keuntungan yang diharapkan oleh para investor. Para investor mempercayai bahwa manager atau pihak manajemen tidak akan mengambil sesuatu dalam perusahaan, menggelapkan dana yang telah diinvestasikan oleh para investor, yang akhirnya akan merugikan banyak pihak, apabila hal tersebut terjadi akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan (Ismalia dan Lina, 2015) [5]. Penerapan GCG di Indonesia sangat didukung oleh pemerintah. Kepedulian dari pemerintah dapat dibuktikan dengan dibuatkannya regulasi yang mengatur tentang GCG itu sendiri.

Kepemilikan institusional sering kali dijadikan poin utama dalam meningkatkan nilai perusahaan akan dinilai dari kinerja yang mereka berikan. Monitoring serta pengendalian yang tangguh dan berhasil dengan strategi suatu manajemen, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional menguasai saham mayoritas pada suatu perusahaan (Alfinur, 2016) [1]. Tingginya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional, dapat menghindari tindakan kecurangan atau praktek akuntansi yang tidak sesuai dengan aturannya seperti menerima suap dan meningkatkan kepentingannya sendiri. Antara pihak yang berkepentingan yaitu investor dan manajemen dalam industri dijumpai keberadaan good corporate governance yang dapat dijadikan untuk pedoman atau kepatuhan. Peran yang ada dalam kepemilikan institusional salah satunya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Komite audit dibuat oleh dewan komisaris dan mempunyai peran sebagai pemantau atau pengawas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan, diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen yang ingin mementingkan dirinya sendiri. Pemegang saham, dewan komisaris dan manajemen dapat terhubung dikarenakan ada peran penting dari komite audit, dalam hal ini komite audit memberikan pengawasan atas laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pemegang saham. Atas peninjauan mengenai laporan keuangan tanggung jawab komite audit adalah dengan dewan komisaris. Di bentuknya komite audit oleh dewan komisaris independen agar dapat terbentuknya sistem pengawasan yang sesuai yang dapat memelihara kredibilitas perusahaan, dengan terpeliharanya kredibilitas suatu perusahaan maka akan meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian dari (Permatasari & Yulianhari, 2019) [7] komite audit

memiliki pengaruh dan nilai yang signifikan dengan nilai perusahaan [7].

A. Teori Keagenan

Teori agensi berperan penting dalam menyelesaikan masalah pihak pemilik perusahaan, dalam teori agensi akan dibahas mengenai pemisahan tanggung jawab dan wewenang antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan tersebut Jansen & Mecking (1976) dalam Rieke (2014) [9]. Biaya keagenan muncul dikarenakan adanya masalah interes yang terjadi antara dua belah pihak yaitu pemilik dan agen, hal ini karena pihak agen melakukan sesuatu yang berhubungan dengan principle tidak sesuai kepentingan atau tujuan yang telah disepakati sebelumnya (Effendi, 2016) [2]. Teori agensi dapat menghindari manajemen untuk melakukan perbuatan yang melanggar yang dapat merugikan perusahaan dikarenakan pihak manajemen menguasai kondisi suatu perusahaan dengan sepenuhnya sedangkan pemilik perusahaan mempunyai keterbatasan dalam informasi mengenai perusahaan, maka perlu adanya teori agensi. Tujuan perusahaan salah satunya dapat memaksimalkan kemakmuran bagi investor yaitu pemegang saham, oleh karena itu perusahaan harus konsisten sesuai yang telah disepakati sebelumnya, apabila perusahaan tidak konsisten dengan tujuannya yaitu tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka akan timbul agency problem. Hal ini dikarenakan manager ingin mementingkan diri sendiri. Agency cost dapat diartikan sebagai suatu pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran waktu dan pengeluaran uang yang dikeluarkan oleh instansi untuk menurunkan masalah agensi yang timbul dalam perusahaan. Dalam menjalankan operasional perusahaan pihak manajemen melakukan kegiatan perusahaan berdasarkan kepentingan yang sudah direncanakan oleh pihak manajemen, dan apabila masalah keagenan tersebut terjadi kesempatan utama bagi pemegang saham dengan menekan pengeluaran yang muncul karena masalah keagenan tersebut. Timbulnya masalah keagenan dapat melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen dengan cara mengaudit, yaitu dengan melakukan audit internal atau dengan hal yang lain untuk menyelaraskan tujuan bersama antara manajemen dengan kepentingan para pemegang saham. Perilaku para manajemen supaya sejalan dengan tujuan para investor, sesuai tujuan dari awal maka perlu adanya perubahan mengenai struktur reward, dan memberikan insentif yang sangat menarik bagi para manajemen, sehingga para manajemen dapat berperilaku sesuai kepentingan para pemegang saham yang terbaik

B. Stakeholder Theory

Menurut Irwan [9] Stakeholder merupakan kumpulan dari sekelompok individu atau sekelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama terhadap perusahaan baik secara penuh atau sebagian kepentingan. Berdasarkan definisi tersebut pihak-pihak yang disebut sebagai stakeholder merupakan semua masyarakat yang mempunyai hubungan atau kepentingan terhadap suatu perusahaan karena mempunyai tujuan tertentu, terutama tujuan dalam

berinvestasi sesuai kesepakatan yang telah disepakati antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor.

C. Teori Sinyal

Teori Sinyal berpusat berdasarkan akibat pengaruh dari suatu informasi karena adanya perbedaan sikap pemakai dengan sebelumnya mengenai suatu informasi, dalam hal ini dikarenakan teori sinyal bermula dari teori yaitu tentang akuntansi pragmatik. Menurut Rokhlinasari (2013), Informasi yang diungkapkan oleh suatu emiten merupakan sinyal yang menghubungkan antara suatu emiten dengan pemegang saham. Dalam Pengungkapan suatu informasi mempunyai dampak yang baik untuk para pihak yang berkepentingan terhadap, dengan ada teori sinyal para pihak yang berkepentingan terutama pemegang saham atau investor dapat menilai dan mengetahui kondisi suatu perusahaan. teori sinyal dapat membantu dalam menghubungkan antara suatu perusahaan dengan para pihak yang mempunyai kepentingan masing-masing dengan memberi sinyal atau keterangan mengenai kondisi perusahaan, sehingga para investor dapat memberikan keputusan untuk berinvestasi. Untuk mengurangi ketidak sesuaian informasi dengan stakeholder mengenai suatu informasi tentang keuangan yang dapat menurunkan ketidak jelasan tentang harapan suatu perusahaan selanjutnya, hal ini perlu dilakukan dengan memberikan sinyal kepada para investor atau pihak yang mempunyai kepentingan [10].

D. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan nilai yang timbul mulai awal berdiri suatu perseroan yang berasal dari alur arus kas masuk dan dihasilkan oleh perusahaan pada waktu yang akan datang (Handono, 2011) [4]. Hubungan yang berkaitan antara internal perusahaan, kondisi yang terjadi di pasar dan perilaku dari para investor. Dalam hal tersebut akan menentukan naik turunnya nilai perusahaan, kenaikan dan penurunan nilai perusahaan dapat ditunjukkan dari harga saham perusahaan yang tinggi yang dapat dilihat dipasar modal. Menurut Retno dan Priantinah (2012) Nilai perusahaan dapat diartikan nilai yang mempunyai pertumbuhan bagi pemegang saham dan nilai jual pada perusahaan menjadi meningkat sesuai yang diharapkan, hal ini akan menaikkan reputasi suatu perusahaan dikalangan para investor [8]. Dengan kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai jual perusahaan, sehingga akan menarik bagi investor atau pemegang saham dalam kebijakannya untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Harga saham yang tinggi dapat dilihat dari pasar modal.

E. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan salah satu sistem dengan tujuan mengendalikan suatu resiko yang mempunyai pengaruh yang tinggi yang bertujuan agar tujuan yang direncanakan sebelumnya mengenai bisnis berjalan sesuai kesepakatan, sistem yang digunakan oleh suatu instansi atau perusahaan tentang pengendalian internal (Effendi, 2016) [2]. Meningkatkan angka ekonomi dalam jangka yang lama yang dibutuhkan para investor atau pihak pihak yang

berkepentingan, diperlukan suatu atauran yang wajib dipenuhi agar kinerja perusahaan berfungsi dengan baik sesuai yang telah direncanakan, sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para investor atau pemegang saham untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya.

F. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang ada pada perusahaan dapat dinilai dari proporsi saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga, seperti yang bergerak dalam bidang keuangan yaitu perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau lembaga lainnya. Pengawasan yang besar yang dijalankan pihak investor mencerminkan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi didalam perusahaan. pengawasan yang tinggi menjadi penghalang untuk para manajer melakukan hal hal yang tidak diinginkan perusahaan yang tidak sesuai dengan aturan perusahaan yang sudah disepakati. Pengendalian dengan nilai yang tinggi yang telah dilakukan oleh investor atau pihak eksternal mencerminkan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi hal ini dapat mengurangi konflik agensi antara perusahaan dan pihak eksternal semakin berkurang dan akan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan yang semakin meningkat sesuai yang telah direncanakannya. Dalam penelitian ini secara teoritis sangat mendukung, suatu perusahaan mempunyai nilai kepemilikan institusional dikatakan meningkat, maka nilai perusahaan mengikuti mengalami peningkatan. Didalam institusi atau lembaga proses pengawasan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibuktikan melalui kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menjadikan dorongan untuk membentuk suatu lembaga yang berguna untuk mengawasi kinerja suatu perusahaan, yang bertujuan suatu perusahaan tidak sembarangan dalam pengambilan keputusan, sehingga perlu kehati hatian sebelum mengambil atau memutuskan segala sesuatu, agar tidak merugikan banyak pihak yang berkepentingan. Kamela, H. & Alam, R.S. (2021) meneliti tentang ESG, ROA, GRI. Hasil penelitian membuktikan bahwa GRI berpengaruh terhadap rasio keuangan. Hasil yang sama juga terjadi pada variabel lain yaitu ESG mempengaruhi rasio keuangan (ROA) [6].

G. Komite Audit

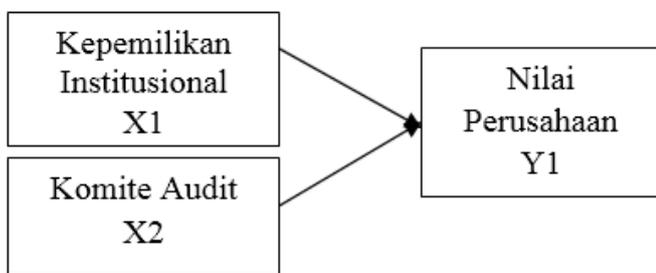
Efendi (2016) Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) adalah Suatu Komite yang bersikap secara independen dan melakukan pekerjaannya secara profesional. Dewan Komisaris mempunyai wewenang dalam pendirian komite Audit yang bersifat independen yang berfungsi untuk memonitoring perusahaan proses pembuatan laporan keuangan dan proses audit eksternal. Komite Audit bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, hal ini sangat membantu dewan komisaria independen untuk melakukan pengawasan perusahaan melalui komite audit dan pengawasan tersebut sangat efektif dan berfungsi terutama untuk perusahaan keluarga [2]. Hubungan dewan komisaris independen dengan para investor atau pemegang saham akan berjalan sesuai harapan dikarenakan keberadaan dari komite audit, sehingga

tujuan perusahaan yang telah direncanakan berjalan sesuai keinginan, sistem pengendalian perusahaan merupakan penyambung antara dua belah pihak yaitu dewan komisaris yang independen dengan pihak yang berekepentingan salah satunya pemegang saham, karena terbentuknya komite audit pada perusahaan. Tanggung jawab komite audit sangat di perlukan oleh para investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut, adanya komite audit pengendalian kontrol perusahaan akan menjadi kuat, sehingga dapat mengurangi kecurangan yang diperbuat manajemen perusahaan untuk kepentingan pribadi dan merugikan banyak pihak, terutama para pemegang saham. Pengendalian yang kuat dalam menjalankan operasional perusahaan dapat menumbuhkan efektifitas internal dan eksternal, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan para investor yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan. Kinerja komite audit sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dapat menjalankan tugasnya penuh tanggung jawab dalam pengawasan kinerja perusahaan dan proses penyusunan atas laporan keuangan yang telah disusun perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Alfinur meneliti tentang Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang listing di BEI menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh dengan nilai perusahaan (Alfinur, 2016) [1]. Permatasari & Yuliandhari meneliti tentang Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, komite audit berpengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan [7].

(Candradewi, 2019) meneliti tentang pengaruh Good Corporate Governance Mechanism terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di indeks LQ45 BEI menunjukan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit mempunyai pengaruh secara positif dan mempunyai signifikan dengan nilai perusahaan [3].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dengan pembuktian penelitian terdahulu, teori-teori dan rerangka pemikiran tersebut dapat diambil hipotesis sementara yaitu :

H1 : Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dalam pengambilan data berasal dari laporan tahunan perbankan tahun 2016-2019.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan suatu nilai yang mempunyai pertumbuhan bagi investor dan nilai jual perusahaan menjadi semakin tinggi, hal ini akan menaikkan reputasi suatu perusahaan dikalangan para investor, Rumus Tobin's Q:

$$Tobin's Q = \frac{(NPE + D)}{(NBE + D)}$$

Keterangan:

- D : Nilai Buku dari Total Utang
- NPE : Nilai Pasar Ekuitas
- NBE : Nilai Buku dari Ekuitas

NPE perhitungan perkalian harga saham dan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. NBE perhitungan dari jumlah keseluruhan aktiva perusahaan dikurangkan jumlah keseluruhan kewajiban.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mempunyai peran dalam monitoring agent dalam melakukan pengawasan yang maksimal terhadap manajemen dalam pengelolaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan yang sudah direncanakan tercapai sesuai yang diinginkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{JSI}{JSB} \times 100$$

Keterangan:

- KI : Kepemilikan Institusional
- JSI : Total Saham Institusi
- JSB : Total Saham Beredar

Komite Audit

Pengawasan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan merupakan tugas utama dari komite audit, hal ini sangat membantu dewan komisaria independen untuk melakukan pengawasan perusahaan melalui komite audit dan pengawasan tersebut sangat efektif dan berfungsi terutama untuk perusahaan keluarga, rumus yang digunakan:

$$KA = \frac{\text{Total KA dari Komisararis Independen}}{\text{Total KA}} \times 100$$

Keterangan:

- KA: Komite Audit

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menjelaskan mengenai informasi data variabel, berikut tabel statistik diskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL I
STATISTIK DESKRIPTIF

Var.	Keterangan				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KI	39	97,00	100,00	99,61	0,93
KA	39	17,00	75,00	44,33	15,23
NP	39	0,09	0,37	0,21	0,07
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel 1, Nilai Perusahaan (NP) nilai minimum 0,9 pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah 2017, nilai maximum 0,37 pada PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018, mean 0,21 dan standar deviasi 0,067. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki angka minimum 97 pada PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016-2019, nilai maximum 100 terdapat pada 32 sampel perusahaan bank syariah tahun 2016-2019, nilai mean 99,61 dan standar deviasi 0,93. Komite Audit (KA) angka minimum 17 terdapat pada PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah 2017-2018, nilai maximum 75 terdapat pada PT BJB Syariah 2016-2017, nilai mean 43,33 dan nilai standar deviasi 15,23.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dengan uji asumsi klasik, uji kolmogorov menunjukkan nilai Asymp.sig menunjukkan angka 0.873. Nilai tersebut > 0,05 yang artinya variabel berdistribusikan normal. Penelitian ini tidak adanya multikolinieritas, tolerance mempunyai nilai lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Kepemilikan Institusional (KI) nilai tolerance sebesar 0,996. Komite Audit (KA) nilai tolerance sebesar 0,996. Perhitungan VIF antara variabel kepemilikan konstitusional dan komite audit menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, nilai VIF Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 1,004, nilai VIF Komite Audit (KA) sebesar 1,004. Hasil uji heteroskedastitas menunjukkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik dapat menyebar cukup baik, hal ini menunjukkan tidak ada heteroskedastitas. Penelitian ini tidak terdapat autokorelasi, Nilai DW DurbinWatson (DW) sebesar 1,745 yang berarti penelitian ini tidak adanya autokorelasi.

Uji F

Penelitian ini dengan hasil uji F sebesar 29,582 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil 0,05, hal ini berarti kepemilikan institusional dan komite audit secara bersamaan mempunyai pengaruh dengan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Penelitian ini dengan hasil uji R2 nilai koefisien determinasi pada R square mempunyai nilai sebesar 0,622 atau 62,2% yang artinya nilai perusahaan bisa dijelaskan dari variasi dua variabel independen. Angka 0,378 atau 37,8% merupakan nilai sisa yang dipengaruhi oleh hal-hal lain yang diluar penelitian.

TABEL II
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Keterangan				
	B	Std.Err	Beta	t	Sig
Constant	5,642	0,741	100,00	7,617	0,000
KI	0,055	0,007	-0,759	7,383	0,000

KA	0,001	0,000	0,272	2,644	0,012
----	-------	-------	-------	-------	-------

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan untuk model regresi berganda seperti $Y=5,642-0,055X1+0,001X2$. Nilai konstanta sebesar 5,642, artinya apabila nilai variabel bebas sebesar nol, nilai Y dengan nilai sebesar 5,642. Hal ini dapat diartikan apabila nilai instrumen tetap (0) maka Nilai Perusahaan bernilai 5,642. Koefisien variabel X1 dengan nilai -0,055 diartikan bahwa apabila ada penambahan 1 skor variabel X1, maka nilai Y akan berkurang sebesar -0,055. Hal demikian untuk variabel Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi negatif. Koefisien variabel X2 bernilai 0,001 diartikan bahwa apabila ada penambahan 1 skor variabel X2, maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,001. Dalam penelitian ini variabel Komite Audit mempunyai nilai koefisien yang positif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan olah data dari variabel kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan, kepemilikan institusional ada pengaruh negatif dengan variabel nilai perusahaan. Uji statistik t variabel kepemilikan institusional nilai signifikan 0.007, lebih kecil dari 0,05 artinya kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dengan nilai perusahaan. Sedangkan koefisien menunjukkan -0,055 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan institusional dan Nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh atas pertumbuhan atau berkurangnya nilai perusahaan. (Candradewi, 2019), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan (Alfinur, 2016), kepemilikan institusional tidak ada pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan, disimpulkan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi didalam perusahaan tidak dapat menentukan atau tumbuhnya nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan olah data dari variabel Komite Audit yang mempunyai pengaruh positif dengan nilai perusahaan. Dari Hasil uji statistik t Komite Audit memiliki tingkat signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa Komite Audit mempunyai pengaruh dengan Nilai Perusahaan. Sedangkan koefisien menunjukkan 0,001 menunjukkan hubungan positif antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan. Dalam Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Permatasari & Yulianhari, 2019) yang hasilnya bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Artinya nilai perusahaan dapat meningkat dengan signifikan apabila ada penambahan anggota komite audit untuk melakukan pengawasan laporan keuangan. Jumlah komite audit yang bertambah dengan tanggung jawab yang jelas untuk mengawasi atas laporan keuangan, proporsi anggota luar yang tinggi, dengan demikian akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

IV. KESIMPULAN

Pengelolaan dan analisis sudah dilakukan dalam penelitian ini, dari hasil pengelolaan dan analisis tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dengan nilai perusahaan, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi didalam perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak dapat menentukan atau tumbuhnya nilai perusahaan. Komite Audit yang mempunyai pengaruh positif dengan nilai perusahaan, diartikan bahwa Jumlah komite audit yang bertambah dengan tanggung jawab yang jelas untuk mengawasi atas laporan keuangan, proporsi anggota luar yang tinggi, dengan demikian akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

REFERENSI

- [1] Alfinur, A. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44
- [2] Arief Effendi. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salem Empat. Jakarta.
- [3] Candradewi, M.R. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 175-185.
- [4] Handono Mardianto. 2011. *Intisari Manajemen Keuangan*. Penerbit Grasindo: Jakarta. <https://irwanirawan.net/2009/06/08/teori-stakeholder/>.
- [5] Ismalia Asward dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap manajemen laba dengan pendekatan Conditional Revenue model. *Jurnal Manajemen Teknologi* vol. 14/ No 1 Fakultas Ekonomi, Universitas pelita harapan.
- [6] Kamela, H. & Alam, R.S. 2021. THE INFLUENCE OF VOLUNTARY GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) ON THE PERFORMANCE OF INDONESIA LISTED COMPANIES. *Jurnal Akuntansi*. 11, 1 (Feb. 2021), 16–22. DOI:<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.16-22>
- [7] Permatasari, V.P., & Yuliandhari, W.S 2019. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) *The Effect Of Good Corporate Governace Mechanism On Firm Value (An Emp.6(2)*, 3449-3457.
- [8] Retno M, dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Nominal*. Vol 1 No 1.
- [9] Rieke Pernamasari. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja Keuangan Terhadap Nilai
- [10] Sri Rokhlinasari. 2013. *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.